

Nisbah Antara Ilmu Pengetahuan, Filsafat, dan Agama

Nur Asyiffa Amalia Yasmin¹, Nuri Nursandi²

¹²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: Syiffaamalia.2005@gmail.com¹, nurinursandi@gmail.com²

Abstrak

Ilmu pengetahuan berfungsi untuk mencari kebenaran ilmiah. Dalam pandangan Islam, ilmu dianggap penting bagi manusia untuk meraih kesejahteraan duniawi dan memperdalam pengetahuan tentang Tuhan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji definisi ilmu, karakteristiknya, serta kesamaan dan perbedaan antara ilmu, agama, dan filsafat. Sains, agama, dan filsafat adalah tiga elemen yang dapat membimbing manusia dalam pencarian kebenaran, namun ketiganya memiliki perbedaan yang signifikan. Artikel ini menggunakan metode diskusi penelitian Library. Metode ini mengandalkan karya ilmiah yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebagai sumber data utama. Dalam konteks ini, penelitian disebut "Riset Perpustakaan" karena bahan dan data yang diperlukan untuk penelitian berasal dari koleksi perpustakaan, seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan publikasi berkala lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam, sebagai agama yang menghargai peran akal, tentu sangat mengapresiasi keberadaan filsafat. Hal ini karena filsafat, yang menggunakan akal sebagai sarana untuk mencapai kebenaran, memiliki kesamaan mendasar dengan Islam yang menghargai penggunaan akal. Sains merupakan usaha sadar untuk menyelidiki dan memahami berbagai aspek realitas dalam sifat manusia, serta untuk meningkatkan pemahaman manusia. Namun, aspek-aspek ini hanya sebatas pada formulasi yang terbuka. Ilmu pengetahuan menciptakan kepastian dengan membatasi cakupannya, dan kepastian pengetahuan timbul dari keterbatasannya. Ilmu pengetahuan bukan sekadar kumpulan informasi, tetapi merupakan rangkuman dari pengetahuan yang didasarkan pada teori-teori yang telah disetujui dan dapat diuji secara sistematis melalui berbagai teknik yang digunakan dalam bidang tertentu. Secara umum, tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk menemukan fakta ilmiah dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan, Agama, Filsafat

Abstract

Science functions to search for scientific truth. In the Islamic view, knowledge is considered important for humans to achieve worldly prosperity and deepen their knowledge of God. This article aims to examine the definition of science, its characteristics, as well as the similarities and differences between science, religion and philosophy. Science, religion and philosophy are three elements that can guide humans in their search for truth, but they have significant differences. This article uses the Library research discussion method. This method relies on scientific works that have been published by researchers as the main data source. In this context, research is called "Library Research" because the materials and data required for research come from library collections, such as books, encyclopedias, documents and other periodic publications. The results of the study show that Islam, as a religion that respects the role of reason, certainly really appreciates the existence of philosophy. This is because philosophy, which uses reason as a means to achieve truth, has fundamental similarities with Islam which values the use of reason. Science is a conscious effort to investigate and understand various aspects of reality in human nature, as well as to improve human understanding. However, these aspects are only limited to open formulations. Science creates certainty by limiting its scope, and the certainty of knowledge arises from its limitations. Science is not just a collection of information, but is a summary of knowledge that is based on approved theories and can be tested systematically through various techniques used in a particular field. In general, the goal of science is to discover scientific facts using scientific principles.

Keywords: Science, Religion, Philosophy.

Article Info

Received date: 30 May 2024

Revised date: 7 June 2024

Accepted date: 13 June 2024

PENDAHULUAN

Filsafat, sebagai cabang ilmu yang mendalam, bertujuan untuk menyelidiki esensi dan hakikat dari segala sesuatu. Ini dianggap sebagai asal mula dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, termasuk epistemologi, yang memfokuskan pada sumber, batasan, dan validitas pengetahuan. Sains, di sisi lain,

merupakan penyelidikan terstruktur yang membangun kepastian dengan membatasi cakupan pandangannya, meskipun keterbatasan juga muncul sebagai konsekuensinya.

Sains bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga kumpulan teori-teori yang disepakati dan diuji secara sistematis melalui berbagai metode yang diterima dalam bidangnya. Namun, dalam konteks menjelaskan ilmu, bagaimana perbedaan dan kesamaan antara filsafat, epistemologi, dan agama?. Semua disiplin ilmu ini berusaha untuk menyelidiki realitas manusia dan meningkatkan pemahaman manusia tentang alam semesta dan eksistensinya. Filsafat, dengan cara mendekati yang radikal dan tidak terikat, mengeksplorasi kebenaran tanpa batasan yang mengikatnya. Sementara itu, agama bergantung pada ajaran Alkitab, wahyu Tuhan, dan firman-Nya sebagai sumber kebenaran absolut, yang dianggap sebagai panduan dalam mencapai pemahaman tentang eksistensi manusia dan alam semesta.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode diskusi penelitian Library. Penelitian perpustakaan melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, artikel, jurnal terkait, dan catatan, dengan tujuan mengatasi masalah yang ada. Metode ini mengandalkan karya ilmiah yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebagai sumber data utama. Dalam konteks ini, penelitian disebut "Riset Perpustakaan" karena bahan dan data yang diperlukan untuk penelitian berasal dari koleksi perpustakaan, seperti buku, ensiklopedia, dokumen, dan publikasi berkala lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Titik Temu antara Ilmu Pengetahuan, Filsafat, dan Agama

Makna dari ilmu diperoleh dari berbagai bahasa, seperti "ilm" dalam bahasa Arab, dan "science" di dalam bahasa Inggris, "wetenschap" di dalam bahasa Belanda, dan "wissenschaft" di dalam bahasa Jerman. Pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia di seluruh dunia, karena memungkinkan peningkatan kualitas hidup, keterampilan, dan eksistensi manusia.¹

Halle, seorang pemikir, menyatakan bahwa sains adalah sekumpulan teori yang terkenal yang menjelaskan pola keteraturan dan ketidakteraturan dalam fenomena yang dipelajari secara cermat. Menurut definisi Halle, Sains adalah kumpulan teori yang dapat menjelaskan pola teratur dan tidak teratur dalam berbagai fenomena.²

Alfensiev, seorang pemikir Marxis Rusia, menjelaskan sains sebagai suatu konsep yang diperoleh melalui pengalaman praktis dalam masyarakat, di mana kata-kata mencerminkan kebenaran, kategori, dan konsep. Menurutnya, Sains adalah pemahaman manusia tentang alam, masyarakat, dan pemikiran yang mencerminkan dan divalidasi oleh tindakan.³

Tujuan ilmu pengetahuan awalnya adalah untuk mengungkap kebenaran ilmiah berdasarkan hukum-hukum ilmiah. Dalam ilmu pengetahuan, siapa pun dapat mencapai kebenaran melalui proses penelitian ilmiah dan metode lainnya. Dalam Islam, pengetahuan dianggap penting bagi kesuksesan dan kemajuan manusia di dunia serta untuk memperdalam pemahaman tentang Tuhan. Oleh karena itu, Islam menganggap ilmu pengetahuan sebagai bagian penting dari tugas manusia sebagai makhluk Allah yang cerdas yang diciptakan oleh Allah SWT. Islam dianggap sebagai agama universal yang berlaku untuk semua umat dan bukan hanya menerima inovasi ilmiah tetapi juga mendorong kemajuan tersebut.⁴

Menurut definisi, sains terdiri dari tiga komponen: pengetahuan, aktivitas, dan metode. Sains adalah entitas yang logis yang selalu ada. Pengetahuan tentang keberadaan harus diperoleh melalui tindakan manusia, dan tindakan manusia harus didasarkan pada metode tertentu; akhirnya, tindakan yang sistematis akan menghasilkan pengetahuan yang sistematis.⁵

Perbedaan Ilmu Pengetahuan, Filsafat, dan Agama

Ilmu pengetahuan mengejar kebenaran melalui penelitian, pengalaman, dan uji coba sebagai metode pemeriksaannya. Sementara itu, filsafat mencoba menggali pemikiran secara fundamental, holistik, dan universal tanpa terikat pada batasan tertentu selain logika.

¹ Imam Syafi'i, Konsep Pengetahuan dalam al-Qur'an, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 26

² R. Harre, The Philosophies of Science and Introductory Survey, (London: The Ford University Press, 1995), h. 62

³ Afanesyev, Mareit Philosophy, (Moskow: 1965), h. 342

⁴ Tri Ariyatun, Pengertian Ilmu Pengetahuan, Ciri-Ciri, Persamaan dan Perbedaan Dengan Agama dan Filsafat, 2023, volume 5 No. 2

⁵ Abdullah, M.Amin, Falsafah Kalam, Yogyakarta, (Pustaka Pelajar, 1995).

Dengan menjelajah, kita mendekati kebenaran. Masyarakat mencari kebenaran agama melalui pemeriksaan berbagai aspek fundamental Alkitab, kodifikasi, dan Firman Tuhan bagi manusia di dunia. Kebenaran ilmiah adalah yang masih relevan dalam konteks saat ini, sedangkan kebenaran filosofis bersifat spekulatif dan tidak bisa dibuktikan secara empiris. Di sisi lain, kebenaran agama dianggap mutlak karena berasal dari wahyu ilahi yang datang dari Allah SWT, yang Maha Benar, Mutlak, dan Sempurna.

Meskipun ilmu pengetahuan dan filsafat sama-sama berasal dari akal manusia, agama dimulai dari wahyu ilahi. Ilmu pengetahuan menggunakan investigasi, pengalaman, dan eksperimen sebagai dasar penemuannya, sementara filsafat mendekati kebenaran dengan memberikan argumen secara fundamental dan holistik.⁶ Perbedaan lainnya adalah bahwa ilmu pengetahuan dan filsafat bergantung pada panca indera dan nalar manusia, sedangkan agama berlandaskan pada wahyu dan intuisi ilahi. Meskipun demikian, pemahaman dan penerapan dari ketiga aspek tersebut tetap memerlukan akal. Kebenaran dalam ilmu pengetahuan dan juga filsafat bersifat sebanding, sedangkan kebenaran dalam agama dianggap mutlak dan juga abadi, meskipun pemahaman terhadapnya dapat bersifat relatif. Agama memberikan pedoman dalam penggunaan ilmu pengetahuan dan filsafat agar tidak digunakan secara keliru atau merugikan manusia. Di sisi lain, ilmu pengetahuan dan filsafat dapat membantu mencapai tujuan keagamaan dengan lancar.

Kebudayaan dan peradaban berkembang melalui berbagai aktivitas, seperti pembangunan perumahan. Meskipun ilmu pengetahuan dan filsafat berbasis pada akal manusia, agama didasarkan pada wahyu dan intuisi ilahi, namun akal tetap diperlukan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut.⁷ Baik sains maupun filsafat mengandaikan sikap keraguan dan ketidakpercayaan. Agama, sebaliknya, dimulai dengan sikap berkeyakinan.

Perbedaannya, ilmu pengetahuan dan filsafat sama-sama berakar pada potensi manusia seperti akal, jiwa, logika, dan rasionalitas, sementara agama bermula dari wahyu ilahi. Science mencari kebenaran melalui metode investigasi, pengalaman, dan eksperimen. Di sisi lain, filsafat mendekati kebenaran dengan mengeksplorasi alasan secara mendasar dan menyeluruh. Selain itu, ilmu pengetahuan dan filsafat bergantung pada panca indera dan nalar manusia, sementara agama berlandaskan pada wahyu dan intuisi ilahi. Namun, pemahaman dan penerapan dari ketiga aspek tersebut tetap membutuhkan akal. Kebenaran dalam ilmu pengetahuan dan filsafat bersifat relatif, sedangkan dalam agama dianggap mutlak dan abadi, meskipun pemahamannya bisa bersifat relatif. Agama memberikan arahan dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan filsafat untuk menghindari penyalahgunaan atau penolakan terhadap Tuhan, serta untuk melindungi kepentingan manusia. Dalam hal ini, ilmu pengetahuan dan filsafat dapat mendukung pencapaian tujuan keagamaan.⁸

Perkembangan budaya dan peradaban terjadi melalui sejumlah kegiatan, salah satunya adalah pembangunan hunian. Perbedaannya, ilmu pengetahuan dan filsafat bertumpu pada penggunaan panca indera dan akal manusia, sementara agama bergantung pada wahyu dan intuisi ilahi. Namun, untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut, kita tetap memerlukan bantuan akal.

Persamaan Ilmu Pengetahuan, Filsafat, dan Agama

Kesamaan antara filsafat dan agama terletak pada pencarian kebenaran. Sains menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap kebenaran, yakni melalui penyelidikan dan penelitian untuk membuktikan atau menemukan kebenaran tertentu. Filsafat berusaha memahami hakikat segala hal, termasuk alam, manusia, atau ilahi, dengan cara yang khas. Agama, sementara itu, memiliki ciri khas tersendiri dan memberikan jawaban atas pertanyaan mendasar tentang alam, manusia, dan Tuhan.

Sains menghasilkan teknologi yang mempermudah kehidupan manusia. Filsafat mengungkapkan hakikat atau kebenaran berbagai hal. Agama membimbing manusia untuk menjalani kehidupan yang benar dengan mempercayai Tuhan, bertakwa kepada-Nya, dan menerapkan nilai moral yang tinggi dalam hubungan antar sesama. Secara keseluruhan, agama, filsafat, dan sains memiliki tujuan yang sama yakni mencari kebenaran.

⁶ The educator's Encyclopedia, p. 39 : "... Speculation is usually and essential part of philosophy, particularly in that branch known as metaphysics" (spekulasi ialah biasa dan merupakan bagian yang penting dalam filsafat, lebih-lebih dalam cabang filsafat yang dikenal sebagai metafisika. (Dikutip melalui Achmad Roestandi, Ilmu Filsafat, Agama, (Bandung, 1973), 33.

⁷ "Agama bermula dengan percaya", tulis Mohammad Hatta. "Ia menerima suatu kebenaran dengan tak mau dibantah lagi, kebenarannya yang bersifat absolut. Sungguhpun kebenaran itu terbatas bagi orang yang percaya saja, sifat absolut itu tetap padanya". Muhammad Hatta, Pengantar ke jalan ilmu dan pengetahuan, (Jakarta: 1954), 45.

⁸ Tri Ariyatun, dkk, Pengertian Ilmu Pengetahuan, Ciri-Ciri, Persamaan dan Perbedaan Dengan Agama dan Filsafat, 2023.

Ilmu pengetahuan, dengan karakteristik dan metodenya masing-masing, berusaha menemukan kebenaran tentang segala sesuatu, termasuk alam dan manusia. Filsafat, dengan sifatnya yang khas, sering kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang alam, manusia, dan Tuhan yang tidak dapat dijawab atau ilmu pengetahuan tidak dapat mencapainya karena berada di luar kerangka atau ruang lingkungannya. Agama, dengan karakteristik uniknya, memberikan jawaban atas pertanyaan mendasar manusia tentang Tuhan, manusia, dan alam.⁹

SIMPULAN

Islam, sebagai agama yang menghargai peran akal, tentu sangat mengapresiasi keberadaan filsafat. Hal ini karena filsafat, yang menggunakan akal sebagai sarana untuk mencapai kebenaran, memiliki kesamaan mendasar dengan Islam yang menghargai penggunaan akal. Sains merupakan usaha sadar untuk menyelidiki dan memahami berbagai aspek realitas dalam sifat manusia, serta untuk meningkatkan pemahaman manusia. Namun, aspek-aspek ini hanya sebatas pada formulasi yang terbuka. Ilmu pengetahuan menciptakan kepastian dengan membatasi cakupannya, dan kepastian pengetahuan timbul dari keterbatasannya. Ilmu pengetahuan bukan sekadar kumpulan informasi, tetapi merupakan rangkuman dari pengetahuan yang didasarkan pada teori-teori yang telah disetujui dan dapat diuji secara sistematis melalui berbagai teknik yang digunakan dalam bidang tertentu. Secara umum, tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk menemukan fakta ilmiah dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah. Filsafat umumnya dianggap sebagai disiplin yang sangat membebaskan karena melibatkan pemikiran tanpa batas. Sebaliknya, agama mengutamakan wahyu dan inspirasi melalui substansi yang dianggap sakral. Perspektif agama adalah kebenaran yang tak terbantahkan. Di sisi lain, sains adalah serangkaian metode untuk menemukan kebenaran. Kesamaan yang dimiliki oleh filsafat, ilmu pengetahuan, dan agama adalah bahwa mereka bertujuan untuk mencapai kebenaran dan bertindak berdasarkan formulasi kebenaran tersebut.

REFERENSI

- Imam Syafi'i, *Konsep Pengetahuan dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 26
- R. Harre, *The Philosophies of Science and Introductory Survey*, (London: The Ford University Press, 1995), h. 62.
- Afanasyev, *Mareit Phisolophy*, (Moskow: 1965), h. 342.
- Tri Ariyatun, *Pengertian Ilmu Pengetahuan, Ciri-Ciri, Persamaan dan Perbedaan Dengan Agama dan Filsafat*, 2023, volume 5 No. 2
- Abdullah, M.Amin, *Falsafah Kalam*, Yogyakarta, (Pustaka Pelajar, 1995).
- The educator's Encyclopedia, p. 39 : "... *Speculation is usually and essential part of philosophy, particularly in that branch known as metaphysics*" (spekulasi ialah biasa dan merupakan bagian yang penting dalam filsafat, lebih-lebih dalam cabang filsafat yang dikenal sebagai metafisika. (Dikutip melalui Achmad Roestandi, *Ilmu Filsafat, Agama*, (Bandung, 1973), 33.
- "Agama bermula dengan percaya", tulis Mohammad Hatta. "Ia menerima suatu kebenaran dengan tak mau dibantah lagi, kebenarannya yang bersifat absolut. Sungguhpun kebenaran itu terbatas bagi orang yang percaya saja, sifat absolut itu tetap padanya". Muhammad Hatta, *Pengantar ke jalan ilmu dan pengetahuan*, (Jakarta: 1954), 45.
- Tri Ariyatun, dkk, *Pengertian Ilmu Pengetahuan, Ciri-Ciri, Persamaan dan Perbedaan Dengan Agama dan Filsafat*, 2023.
- Basuki, *Nisbah Filsafat Ilmu sebagai Manhaj Al-Fikr dalam Islamic Studies di Pertuguruan Tinggi Islam*, 2017.

⁹ Basuki, *Nisbah Filsafat Ilmu sebagai Manhaj Al-Fikr dalam Islamic Studies di Pertuguruan Tinggi Islam*, 2017.